

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai bangsa yang besar dengan keanekaragaman sukunya memiliki latar belakang kebudayaan yang sangat beragam. Keberagaman budaya ini merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga kelestariannya, karena kebudayaan merupakan identitas bangsa. Lunturnya kebudayaan asli suatu bangsa tidak hanya menyebabkan kerugian secara materi namun lebih menimbulkan kerugian dari segi nilai di mana suatu bangsa tidak dapat menjaga kebudayaan aslinya yang berujung pada hilangnya identitas bangsa.

Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan pengembangan budaya. Memiliki banyak keanekaragaman budaya merupakan ciri khas yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kondisi geografis yang ada di Indonesia. Banyaknya keanekaragaman di Indonesia juga dapat dibuktikan dengan keberadaan bermacam-macam peninggalan budaya seperti baju adat, alat musik kesenian daerah, bahkan bahasa daerah. Banyaknya budaya yang ditinggalkan juga akibat dari pertumbuhan dan perkembangan budaya di masa lalu. Kondisi kebudayaan yang ditinggalkan juga tidak sedikit yang ditemukan dalam keadaan sempurna atau berupa puing-puing bangunan atau peninggalan budaya atau artefak namun tidak juga sedikit yang ditemukan dalam keadaan masih bagus dan terawat. Hal tersebut dapat membangkitkan semangat kita sebagai kaum muda yang dapat melestarikan kebudayaan yang ada untuk tetap

menjaga dan melestarikannya agar kebudayaan tidak luntur terkikis oleh zaman yang semakin berkembang. Guna menyatukan puing-puing bangunan atau peninggalan budaya baiknya dilakukan penelitian yang mendalam tentang puing-puing yang ditemukan serta dapat dianalisa menjadi suatu budaya baik itu puing-puing bangunan atau budaya maupun museum, selain untuk mengetahui apa yang telah ditemukan juga kewajiban mencatat pada dinas setempat agar dapat diakui keberadaan budaya yang telah ditemukan dan dapat dipamerkan di museum sehingga dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang lebih luas serta dapat menjadikan wisata budaya yang dapat menarik wisatawan baik dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Keberadaan obyek wisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik agar wisatawan tertarik berkunjung.

Pariwisata dianggap sebagai sumber devisa negara karena banyaknya pemasukan negara yang diterima saat banyak wisatawan luar negeri yang datang ke Indonesia untuk mengunjungi destinasi yang ada di Indonesia. Destinasi wisata adalah suatu atraksi wisata yang dipilih dalam melakukan perjalanan pariwisata. Atraksi wisata adalah obyek dari destinasi tujuan wisata yang memiliki potensi untuk memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Sektor pariwisata atau kepariwisataan merupakan salah satu dari sekian sektor yang diunggulkan di Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia dan di Provinsi Jawa Timur. Ini merupakan salah satu semakin dikembangkannya pertumbuhan sektor kepariwisataan yang ada di Jawa Timur. Daerah Jawa Timur

yang dapat dinilai memiliki tingkat ekonomi yang tinggi biasanya banyak

dikunjungi karena memiliki daerah wisata yang menarik wisatawan, baik dalam negeri maupun wisatawan luar negeri.

Jawa Timur memiliki banyak daerah wisata yang sering dikunjungi wisatawan, wisatawan sering mengunjungi daerah wisata untuk melakukan kegiatan wisata seperti kegiatan wisata alam, wisata religi, wisata budaya, salah satu yang menarik dalam kegiatan wisata budaya yaitu museum, Jawa Timur memiliki banyak museum budaya yang dapat dijadikan kegiatan wisata budaya dan sebagai alat pelestarian peninggalan budaya yang ada, salah satunya adalah museum yang berada di Mojokerto, yaitu Museum Trowulan.

Museum Trowulan merupakan salah satu museum yang dapat dijadikan kegiatan wisata budaya, Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk mengunjungi destinasi tujuan yang berunsur budaya untuk menikmati kegiatan berlibur atau rekreasi untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Wisata budaya memiliki peran penting dalam pariwisata karena dengan adanya wisata budaya, dapat meningkatkan nilai keinginan pengunjung untuk datang dan mempelajari budaya yang ada serta menjadikan daerah tujuan menjadi dikenal. Museum dapat menjadi sarana kebudayaan yang berfungsi sebagai pusat konservasi sekaligus sebagai pusat informasi mengenai bentuk-bentuk hasil kebudayaan. Museum juga bersifat universal dan dapat diakses oleh berbagai kalangan ditinjau dari berbagai aspek baik usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan lain sebagainya. Adanya fasilitas museum dapat mempermudah dalam

pengembangan suatu riset dan juga dapat bermanfaat dalam sistem pendidikan serta dapat menjadi sarana wisata budaya.

Museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap dan tidak mencari keuntungan. Museum dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik untuk menarik minat wisatawan yang ingin mempelajari budaya warisan yang ada di museum. Selain berwisata, wisatawan dapat melihat secara langsung koleksi-koleksi peninggalan kebudayaan yang disimpan di dalam Museum, seperti kebudayaan Majapahit yang sangat menarik untuk diungkap, tidak sedikit peninggalan kebudayaan dari Kerajaan Majapahit kini tersimpan di dalam Museum Trowulan.

Museum Trowulan dibangun untuk menyimpan berbagai *artefak* dan temuan *arkeologi* yang ditemukan di sekitar Trowulan berupa peninggalan-peninggalan kebudayaan Kerajaan Majapahit. Kejayaan Majapahitlah yang menjadikan banyaknya peninggalan-peninggalan yang terdapat di Museum Trowulan. Seperti Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang diambil dari karya sastra era Majapahit yakni dari kitab Sutasoma karya Mpu Tantular, kemudian juga bendera Merah Putih diilhami panji-panji Gula Kelapa dari Kerajaan Majapahit, yang memiliki warna merah seperti gula (jawa) dan putih seperti kelapa. Dan juga Sumpah Palapa Gajah Mada menjadi simbol persatuan NKRI.

Dengan demikian pentingnya melestarikan warisan budaya yang ditinggalkan oleh Kerajaan Majapahit, dibangunlah Museum Trowulan yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Jero Wacik pada tanggal 3 November 2018. Wisatawan dapat berkunjung dan menggali informasi lebih baik tentang sejarah maupun kebudayaan yang ditinggalkan oleh Kerajaan Majapahit yang kini telah

tersimpan rapi di Museum Trowulan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa yang menjadi daya tarik di Museum Trowulan?
2. Bagaimana pengelolaan Museum Trowulan sebagai daya tarik wisata budaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik di Museum Trowulan
2. Untuk mengetahui mengapa Museum Trowulan dapat menjadi daya tarik wisata budaya

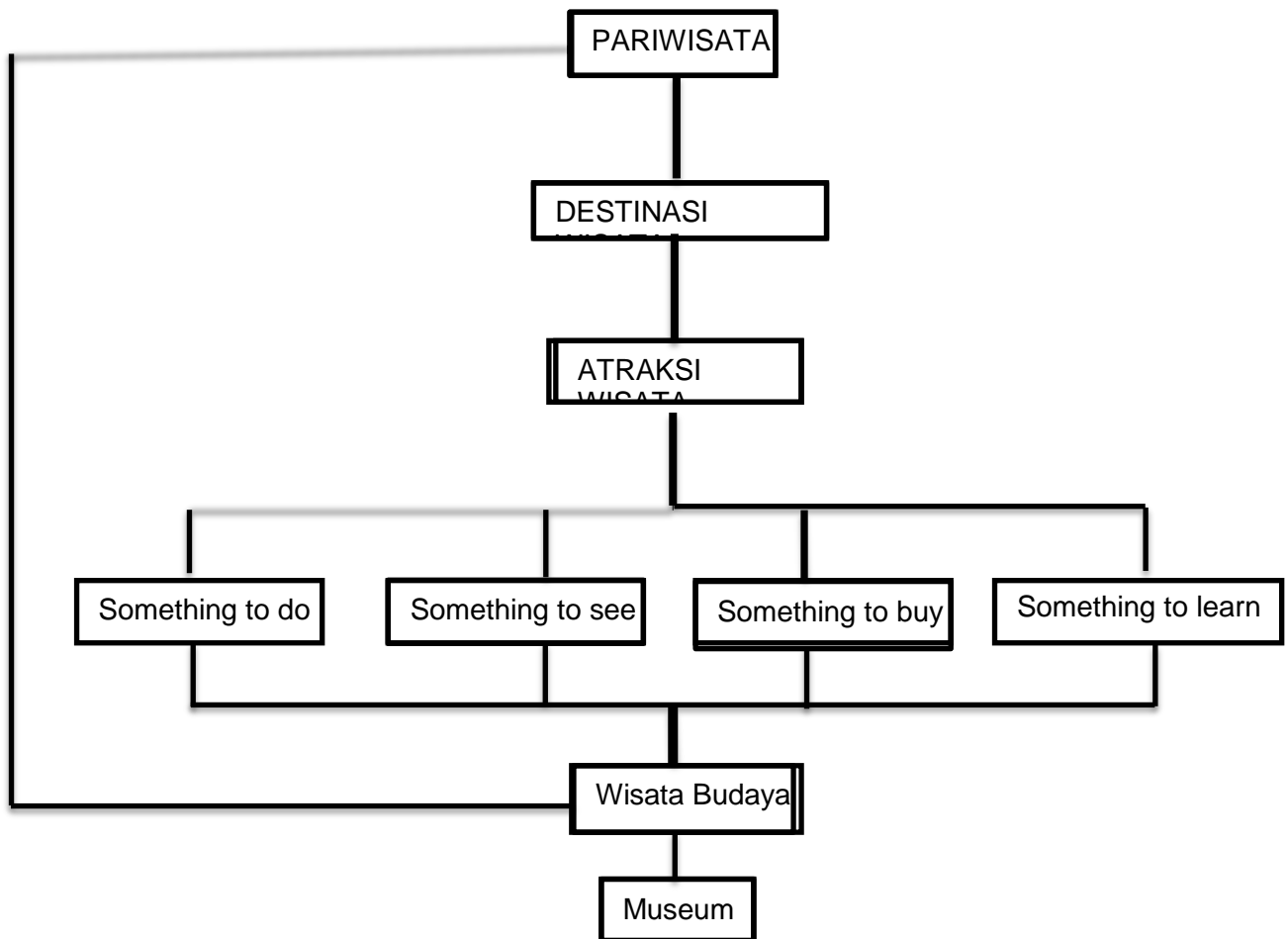
1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti
 - a. Mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik di Museum Trowulan dan menambah wawasan mengapa Museum Trowulan dapat menjadi daya tarik wisata budaya.
2. Untuk Pembaca
 - a. Dapat memberikan informasi dan mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik di Museum Trowulan serta mengetahui mengapa Museum Trowulan dapat menjadi daya tarik wisata budaya.
3. Untuk Obyek Penelitian

- a. Agar Museum Trowulan dapat menjadikan lokasinya sebagai wisata budaya.
4. Untuk D3 Pariwisata
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini juga dapat diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan yang telah ada.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagan-bagan pemikiran yang akan diteliti oleh penulis, sesuai dengan judul penulisan terciptalah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Pariwisata

Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menghilangkan rasa lelah, jenuh bahkan stress yang diakibatkan oleh kesibukan dan padatnya waktu kerja adalah *refreshing*. Tujuan dari *refreshing* adalah untuk mengalihkan perhatian dari suasana rutin ke suasana lain sehingga terjadi penyegaran suasana yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan kerja secara optimal. Adapun salah satu usaha manusia dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan berwisata. (Universitas, 2004)

Dalam UU No.10 tahun 1990 dinyatakan bahwa “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut”.

Secara epistemologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari kata pari yang artinya banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata artinya perjalanan, yang dalam bahasa Inggris disebut *travel*. Jadi secara sederhana, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. (Maryani, 1997)

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Marpaung, 2002)

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain bertujuan untuk bersenang-senang dengan menikmati objek-objek wisata selama di perjalanan. Bentuk dari perjalanan tersebut harus selalu dikaitkan dengan rekreasi atau tamasya. Adapun orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak bermaksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

1.4.2 Destinasi Wisata

Suatu tempat yang dikunjungi dengan periode waktu yang cukup signifikan selama masa perjalanan seseorang jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang dilalui selama perjalanan. (Diatra, 2009)

Suatu entitas pada suatu wilayah geografis tertentu yang di dalamnya terdapat komponen produk pariwisata dan layanan, serta unsur pendukung lainnya

seperti pelaku industri pariwisata, masyarakat, dan institusi pengembang yang membentuk suatu sistem yang strategis dalam menciptakan motivasi kunjungan dan totalitas pengalaman kunjungan bagi para wisatawan. (Legawa, 2008)

1.4.3 Atraksi Wisata

Atraksi adalah sesuatu yang mempunyai beberapa kualitas yang mampu mendatangkan tingkah laku yang menyenangkan *adient behavior* yaitu kecenderungan untuk mendekati sumber. (Chaplin, 2008)

Pengertian atraksi wisata adalah daya tarik dari suatu objek pariwisata ataupun hasil kesenian suatu daerah tertentu yang dapat menarik wisatawan atau turis asing untuk berkunjung menuju ke tempat wisata tersebut. (JAMES, 1987)

Syarat atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan para wisatawan tersebut di tempat atraksi wisata dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung untuk mencapai hasil itu terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu: 1.) Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik. 2.) karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya atau presentasinya harus tepat. 3.) atraksi wisata adalah terminal dari mobilitas spasial, suatu perjalanannya oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan monilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran. 4.) keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan dalam waktu yang cukup lama. 5.) kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin. (Soekadijo, 1997)

Obyek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh

wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah: 1) *Something to see* Di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Dengan perkataan lain, daerah itu harus mempunyai daya tarik khusus, di samping itu ia harus mempunyai pula atraksi wisata yang dapat dijadikan entertainments bila orang datang kesana. 2) *Something to do* Di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau amusement dan tempat atau wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas seperti olahraga, kesenian maupun kegiatan lain yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama. 3) *Something to buy* Di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti money changer, bank, kantor pos, dan lain-lain. (A Yoeti, 1996)

1.4.4 Wisata Budaya

Gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat: Adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan sebagainya. (Damardjati, 1898)

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif (*Exploratory Research*)

dengan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi nonpartisipan dan wawancara semi terstruktur dimana teknik penentuan sumber data (teknik *sampling*) menggunakan gabungan dari *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Selain itu penelitian juga melakukan dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder yang telah tersedia di lokasi penelitian.

(Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996: 73). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

1.5.1 Batasan Konsep

Judul yang diambil penulis dalam Tugas Akhir ini adalah Museum Trowulan sebagai daya tarik wisata budaya. Penulis melakukan pembatasan agar apa yang dimaksud dapat dimengerti oleh pembaca. Museum Trowulan sebagai daya tarik wisata budaya yang dimaksudkan oleh penulis adalah daya tarik wisata budaya Museum Trowulan yang ada di Trowulan Mojokerto, daya tarik wisata yang menjadi keunikan di kawasan situs untuk menyimpan peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan Majapahit yang ada di Trowulan.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam pembuatan penelitian ini adalah Situs Trowulan yang berada di Trowulan Mojokerto, dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Museum Trowulan yang memiliki benda-benda peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit yang dapat diobservasi.

2. Trowulan memiliki banyak peninggalan budaya maka saya akan mengobservasi Kawasan situs Trowulan itu sendiri untuk diobservasi.
3. Tidak jauh dari tempat penulis tinggal sehingga memudahkan untuk mendapat informasi.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan sangat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang sesuai. Informan adalah seseorang atau narasumber yang dapat dimintai keterangan atau informasi untuk dapat menjelaskan berbagai macam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Persyaratan dalam memilih dan menentukan informan antara lain : (Moleong, 2007: 132)

1. Jujur
2. Taat pada janji
3. Patuh pada peraturan
4. Suka berbicara
5. Tidak masuk dalam anggota yang bertentangan dengan latar penelitian
6. Mempunyai Pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang suatu peristiwa yang terjadi

Informan yang telah dipilih antara lain :

1. Staff yang mengelola Museum Trowulan: seseorang yang mengelola Museum Trowulan sehingga mengetahui bagaimana pengelolaan Museum Trowulan secara detail

2. Pejabat BPCB Jawa Timur: seseorang yang mengelola Badan Pelestarian Cagar Budaya Jawa Timur sehingga mengetahui tentang segala sesuatu yang ada di Situs Trowulan.
3. Wisatawan: seseorang yang datang mengunjungi Situs Trowulan sehingga dapat memberikan informasi apa yang menjadi daya tarik di Trowulan sehingga mereka mengunjunginya.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperkuat penulisan :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban dengan maksud tertentu. (Moleong, 2007: 186). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang dapat dikategorikan sebagai wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu sebuah proses tanya jawab untuk menggali informasi dan menemukan permasalahan-permasalahan secara lebih terbuka berdasarkan panduan wawancara yang kemudian berkembang secara proses tanya jawab.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan meneliti kejadian yang sedang berlangsung. (Endar dan Kusmayadi, 2000: 84). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh keyakinan atas data yang didapat. Observasi digunakan untuk mengamati kinerja karyawan, lingkungan

kerja, dan karakter konsumen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian.

“Dokumentasi” adalah metode yang digunakan untuk menelusuri *historis*”, (Bungin,2008: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan perencanaan dan penyusunan menu, kepuasan konsumen serta data sekunder lain yang diperoleh dari kepustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Provinsi Jawa Timur, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Mojokerto dan kawasan situs Trowulan itu sendiri.

1.5.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248).

Analisis Data Kualitatif memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:
(Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2006: 277-284)

1. Reduksi data, yaitu proses merangkum dan memilih hal-hal yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah

peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang telah dirangkum untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu proses menganalisis dan mencari pola, penjelasan, juga hubungan sebab-akibat untuk dituangkan ke dalam kesimpulan yang tentatif.